

**METODE PENGAJARAN PONDOK PESANTREN : STUDI KASUS KH. YAHYA MASDUQI DALAM KAJIAN KITAB TAFSIR AL-JALALAIN YANG DITERAPKAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MUTA'ALLIMIN BABAKAN CIWARINGIN CIREBON**

Hisyam Nur

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon  
Hisyamnur78@yahoo.com

*Abstrak*

*Al-Qur'an adalah konsensus mayoritas ulama bahwa firman Allah berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat jibril as, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya adalah ibadah, yang dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: pertama bagaimana metode pengajaran KH. Yahya Masduqi dalam pengajian kitab Tafsir Jalalain, kedua bagaimana pemahaman santri terhadap pengajian kitab Tafsir Jalalain, ketiga relevansi metode pengajaran kitab Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin Ciwaringin Cirebon.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin Babakan Ciwaringin Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, metode kajian kitab tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin sangat variatif, tidak hanya menggunakan metode tradisional saja namun juga disertai dengan metode modern, dan secara relevansinya hanya menggunakan metode Bandungan dan Musyawarah dalam kajian tafsir Jalalain.*

**Kata kunci: Metode, Tafsir Al-Jalalain**

*Abstract*

*The Qur'an is the consensus of the majority of scholars that the Word of Allah in the form of a miracle was revealed to the cover of the Prophets and Apostles, through the intercession of the Angel Gabriel (as), written in the manuscripts narrated to us with mutawatir. Reading it is worship, which begins with Surah Al-Fatihah and ends with Surah An-Nas.*

*This study aims to describe: first how the teaching method of KH. Yahya Masduqi in the study of the book of Tafsir Jalalain, secondly how the students' understanding of the study of the book of Tafsir Jalalain, thirdly the relevance of the teaching method of the book of Tafsir Jalalain at the Miftahul Muta'allimin Islamic Boarding School, Ciwaringin Cirebon.*

*This study uses a qualitative method with a descriptive approach, taking the background of the Miftahul Muta'allimin Islamic Boarding School in Babakan Ciwaringin Cirebon. Data collection is done by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis is done by giving meaning to the data that has been collected, and from that meaning conclusions are drawn. The results showed: first, the study method of the Jalalain interpretation book at the Miftahul Muta'allimin Islamic Boarding School was very varied, not only using the traditional method but also inserted with the modern method. and in Relevance only use the Bandungan and Deliberation method in the study of Jalalain's interpretation.*

*Keywords: Method, Al-Jalalain's Tafsir*

## **A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kitab terbesar yang kehebatannya tidak tertandingi. Keindahan dan kata-kata dan susunan redaksinya membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah SWT. Alquran menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, sehingga selalu dipelajari, dipahami dan dihayati sepanjang masa. Kandungan makna yang tersembunyi dibalik keindahan ayat-ayatnya selalu memunculkan banyak karya dibidang tafsir dan ilmu tafsir.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya memahami Al-Qur'an dan tiada jalan lain untuk memahami Al-Qur'an kecuali dengan menafsirkannya. Ada banyak mufassir mengakui besarnya peranan tafsir Al-Qur'an, antara lain Ahmad al-Syirbasi dalam bukunya, sejarah tafsir Al-Qur'an menegaskan bahwa kedudukan tafsir sangat tergantung pada materi atau masalah yang ditafsirkannya, karena materi tafsir adalah kitab suci Al-Qur'an yang punya kedudukan mulia, maka kedudukan tafsirpun amatlah mulia.

Prof. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui penafsiran-penafsirannya mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju mundurnya umat. Sekaligus penafsiran-penafsiran itu dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka.<sup>2</sup>

Al-Zarqoni (w. 1367 H) menegaskan, diantara alasan mengapa menafsirkan Al-Qur'an menjadi urgen, yaitu karena tafsir adalah kunci pembuka perbendaharaan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan ilmu-ilmu demikian sangat berguna untuk kebaikan umat

---

<sup>1</sup> Masbukin, *Kemu'jizatan Al-Qur'an*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 2 Juli-Desember 2012, hlm, 171. Lihat Juga Nashruddin Baidan. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996, hlm, 84.

manusia. Tanpa tafsir, hal-hal yang berharga tersebut tidak mungkin bisa dicapai, meski pembacaan terhadap Al-Qur'an dilakukan berulang-ulang.<sup>3</sup>

Budaya menafsirkan al-Qur'an merupakan bagian dari peradaban islam. Kegiatan menafsirkan al-Qur'an itu tidak berhenti pada masa sahabat saja. Akan tetapi kegiatan ini akan melanjut terus menerus oleh para ulama hingga saat ini. Budaya inilah yang menjadi intelektual islam menjadi terangkat dalam kancah internasional. Salah satu tafsir yang populer di dunia adalah *Tafsir Al-Jalalain*. Kepopulerannya itu terbukti dengan dijadikan *Tafsir Al-Jalalain* sebagai rujukan dari beberapa kitab tafsir. Hal tersebut dapat diketahui dalam penjelasan para penafsir ketika menyebutkan rujukan penulisannya.

Kitab Tafsir Jalalain adalah kitab yang masyhur dan paling sering dikaji di berbagai pondok pesantren salaf. Al-Jalalain artinya dua Jalal yang merupakan kitab tafsir yang dikarang oleh dua pengarang yaitu Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi. Tafsir ini tergolong tafsir dengan metode Ijmali, yaitu metode penafsiran Alquran yang dilakukan dengan cara menjelaskan makna Alquran secara global.

Salah satu pondok pesantren salaf yang mengkaji kitab Jalalain ini adalah pondok pesantren Mifahul Muta'allimin yang berlokasi di Babakan Ciwaringin Cirebon, yang sekarang di bawah asuhan KH. Abdul Muhaimin As'ad. Lc.

Tafsir Jallalain dikarang oleh Imam Jalaluddin As-Suyuti dan Imam Jalaluddin Al-Mahalliy. Imam Jalaluddin As-Suyuti, nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Al-Kamaluddin, Ali Bakar bin Muhammad bin Sabiqudin Ibn Fakhruddin, Utsman bin Azhiruddin, Muhammad bin Syaifudin, Khadlar Al-Khudlairy Al-Imam Jalaluddin Al-Astyuti Al-Mishri As-Syafi'i. Laqab-nya adalah Jalaluddin, sedangkan kunyah-nya adalah Abu Al-Fadhl. Sedangkan Nama lengkap dari Jalaluddin Al-Mahalliy adalah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Ibrahim Al-Mahalliy As-Syafi'i.<sup>4</sup>

Imam Jalaluddin As-Suyuthi, dilahirkan di Cairo Mesir pada ba'da Magrib, pada malam ahad bulan Rajab tahun 809 H bertepatan dengan tanggal 3 bulan Oktober tahun 1445 M, dan wafat di Mesir pada usia 102 tahun.

---

<sup>3</sup> Muhammad Abd al- Adzim al-Zarqoni, *Manahil al-Irfan fi Ulumul Qur'an*, TT;TP, JUZ II, hlm 6

<sup>4</sup> Saiful Amir Ghafur, *Profil Para Mufasssir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 110

Imam Jalaluddin As-Suyuti telah hafal Al-Qur'an sebelum berumur 8 tahun. Kemudian beliau juga hafal kitab Al-Umdah, Manhaj fiy Al-Fiqh wal Ushul, Al-Fiyah Ibnu Malik. Imam Suyuti berguru fiqh kepada Al-Balqaniy dan Syaikh Al-Islam Syarifuddin Al-Munawi. Dia juga belajar Tafsir, Ushul Fiqh, Bahasa Arab, Ma'ani, dan lain sebagainya kepada Syaikh Taqiyuddin Al-Hanafiy dan Syaikh Muhyiddin Al-Kafijiy.

Kemudian Jalaluddin Al-Mahalli adalah seorang mufasir (ahli tafsir) berkebangsaan Mesir. Ia lebih dikenal dengan julukan Jalaluddin Al-Mahalli yang berarti orang yang mempunyai keagungan dalam masalah agama. Sedangkan sebutan Al-Mahalli dinisbahkan pada kampung kelahirannya, Mahalla al-Kubra, yang terletak di sebelah barat Kairo, tak jauh dari Sungai Nil. Sejak kecil tanda-tanda kecerdasan sudah menonjol pada diri Mahalli. Ia mudah menyerap berbagai ilmu, mulai dari Tafsir, Ushul Fiqih, Teologi, Fiqih, Matematika, Nahwu dan logika. Mayoritas ilmu tersebut dipelajarinya secara otodidak, hanya sebagian kecil yang diserap dari ulama-ulama salaf pada masanya, seperti Al-Badri Muhammad bin Al-Aqsari, Burhan Al-Baijuri, A'la Al-Bukhari dan Syamsuddin bin Al-Bisati. Dalam kitab Mu'jam Al-Mufassirin, As-Sakhawi menuturkan bahwa Al-Mahalli adalah sosok imam yang sangat pandai dan berfikiran jernih. Kecerdasannya di atas rata-rata.<sup>5</sup>

Diantara karya-karya beliau seperti : Kitab Al-Anwar Mudliyah Fi Madhi Khairil Bariya (Memuji Nabi), Tashilul Fawaid (Nahwu), Tafsir Al-Qur'an (sampai surat Isra') selanjutnya sehingga surat akhir ditafsirkan oleh jalaluddin as Suyuthi, sehingga bernama "Tafsir Jalalen", Syarah kitab Al-I'iraab an Qawadil Firaab (Nahwu), Al-Jahru bil Basmalah (Menjahankan Bismillah), Syarah Jami'ul Jawami', karangan Tajuddin Subkhi (Ushul Fiqih) Syarah kitab Al-Waraqaat, karangan Imamul Haramain, (Ushul Fiqih), Kanzurragibiin Syarah Minhaju Thalibin, karangan Imam Nawawi, Manasik Haji (fiqih).<sup>6</sup>

Penafsiran Al-Mahalli dan As-Suyuti dalam Jallalain-nya, tidaklah menggunakan sistem periwayatan, namun menggunakan ijtihad. Oleh karena itulah, para ulama'Ilmu Al-

---

<sup>5</sup> Saiful Amir Ghafur, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 110.

<sup>6</sup> *ibid*, hlm, 111

Qur'an, seperti Manna' Qathan, Ali Ash-Shabuni, Adz-Dzahabi, memasukkan tafsir Jallalain dalam kelompok tafsir bir-ra'yi.<sup>7</sup>

Menurut adz-Dzahabi, Al-Mahalliy memulai penafsirannya dari awal surat Al-Kahfi sampai surat An-Nas, Sedangkan As-Suyuti menafsirkan dari awal surat Al-Baqarah sampai dengan akhir surat Al-Isra'. Tafsir surat Al-Fatihah diletakkan di belakang, yang mana hal itu untuk menunjukkan bahwa Al-fatihah ditafsirkan oleh al-Mahalli.<sup>8</sup>

Selanjutnya, tentang metode penafsiran dari Imam Jalaluddin Al-Mahalliy dan Imam Jalaluddin As-Syuyuti dalam menulis tafsirnya adalah dengan metode Ijmali. Hal itu nampak bahwa tafsirnya disusun dengan sangat ringkas dalam memberikan penjelasan dalam tafsirnya.

Pondok pesantren Miftahul Muta'allimin merupakan sebuah lembaga non formal berlokasi di Babakan Ciwaringin Cirebon yang berada di bawah naungan Yayasan Kyai Masduqi Aly yang sekarang diasuh oleh generasi keempat yaitu KH. Abdul Muhaimin As'ad Lc., pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang mengkaji kitab Tafsir Jallalain. Alasan dan tujuannya pengkajian Tafsir Jallalain di Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin yaitu :<sup>9</sup>

1. Karena mencakup segala urusan dan kebutuhan umat islam di duniadan akhirat baik dari aqidah, hukum, syariat, muamalah dan akhlak.
2. Merupakan salah satu kitab tafsir yang sangat familiar di indonesia, terutama di kalangan pesantren. Di pesantren salafiyah, kitab tafsir ini mudah di temui. Pengajiannya pun menjadi salah satu agenda rutin pengasuh pesantren di Indonesia.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. 20, h. 219-222 . Metode Tahlili (rinci) adalah metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya berdasarkan urutan ayat dalam Al-Qur'an mulai dari mengemukakan arti kosa kata, munasabah (persesuaian), antara ayat, antara surah, asbabun nuzul, dan lainnya. Metode Ijmali (global) adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an general (garis besar), berdasarkan urutan bacaan dan susunan Al-Qur'an. Metode Maudhu'I adalah metode penafsiran menyangkut satu surah dalam Al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan khusus serta hubungan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam surah tersebut anantara satu dengan yang lain. Metode Muqoron adalah metode tafsir yang menggunakan cara dengan perbandingan (komparatif dan komparatif).

<sup>8</sup>Muhammad Husain ad-Dzahabi. *At-Tafsir wa al-Mufasssirun. Juz. I, Ttp:*(Maktabah Wahbah, 2000). hlm,58.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ust. Umar Al-Faruq, alumni dan guru tafsir jallalain di Madrasah Qismu Al-Layali wa An-Nahari di pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 10 Januari 2022

3. Salah satu tafsir paling ringkas, padat dan bahasanya pun sangat mudahdi pahami oleh para santri.
4. Dengan belajar kitab Tafsir, semoga santri mampu mengamalkan, karena mempelajari tafsir Al-Qur'an adalah salah satu di turunkannya Al-Qur'an.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin Babakan Ciwaringin Cirebon. Pengumpulan data di lakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

## **C. PEMBAHASAN**

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin mengikuti pola tradisional, yaitu model sorogan dan model bandongan. Baik dengan model sorogan maupun bandongan keduanya di lakukan dengan pembacaan kitab yang di lakukan dengan pemahaman syarah dengan analisis gramatikal Arab, seperti Nahwu, Sorof, Mantik Balaghoh, Badi', Ma'ani dan Bayan, dengan tujuan, peninjauan bahasa dan uraian kalimat supaya dapat dipahami dan juga harus mengetahui Ushul Fiqihnya. Kyai sebagai pembaca dan menerangkan, bukanlah sekedar membaca teks, melainkan juga memberikan pandangan-pandangan (interpretasi) pribadi, baik mengenai isi maupun bahasanya. Kedua model pengajaran ini oleh sementara pakar pendidikan di anggap statis dan tradisional.<sup>10</sup>

Selain metode sorogan dan bandongan, Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin juga menggunakan metode yang menjadi ciri utama pembelajaran di pesantren salaf, beberapa metode lain yang di anggap relevan dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Seperti metode musyawarah (Bahtsul Masa'il), pengajian pasaran, pengajian

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ust. Umar Al-Faruq, alumni dan guru tafsir jalalain di Madrasah Qismu Al-Layali wa An-Nahari di pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 10 Januari 2022

syawalan, hafalan (Muhafadzah), demonstrasi atau praktek ibadah dan percakapan (Muhawarah).<sup>11</sup>

Metode musyawarah atau dalam istilah lain Bahtsul Masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang di pimpin langsung oleh Kyai atau Ustadz, atau mungkin juga senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah di tentukan sebelumnya.<sup>12</sup>

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang Kyai atau Ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya di lakukan pada bulan Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang di kaji.

Metode pengajian syawalan adalah kegiatan belajar sebagian santri saja (santri senior) dan di ikuti oleh masyarakat terutama anak-anak muda dari berbagai kecamatan yang ada di Cirebon, pengajian ini di laksanakan pada saat santri sedang libur panjang dan di laksanakan hanya satu minggu, yaitu pada tanggal 2 syawal sampai dengan 8 syawal.

Metode hafalan (Muhafadzah) ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kyai atau Ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang di miliki santri ini kemudian di hafalkan atau disetorkan di hadapan gurunya secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk guru yang bersangkutan. Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya. Berkenaan dengan Al-Qur'an, Hadis nadzam-nadzam Nahwu, Sharaf, Tajwid ataupun teks-teks Nahwu, Sharaf dan Fiqih.

Metode demonstrasi atau praktek ibadah ini adalah cara pembelajaran yang di lakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang di lakukan perorangan maupun kelompok di bawah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ust. Umar Al-Faruq, alumni dan guru tafsir jalalain di Madrasah Qismu Al-Layali wa An-Nahari di pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 10 Januari 2022 dan Wawancara dengan Ust. Baehasurrahman, Guru Tafsir Jalalain Pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 9 Februari 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ust. Umar Al-Faruq, alumni dan guru tafsir jalalain di Madrasah Qismu Al-Layali wa An-Nahari di pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 10 Januari 2022 dan Wawancara dengan Ust. Baehasurrahman, Guru Tafsir Jalalain Pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 9 Februari 2022

petunjuk dan bimbingan guru. Contohnya seperti praktek sholat, memandikan jenazah dan ibadah haji.

Metode percakapan (muhawarah) adalah suatu kegiatan berlatih dengan bahasa arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal dipondok. Beberapa pesantren, latihan muhawarah atau muhadasah tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu yang di gabungkan dengan latihan muhadharah atau khitobah, yang tujuannya melatih keterampilan anak didik berpidato.

Sedangkan khususnya dalam kajian kitab Tafsir Jalalain yang dilakukan oleh KH. Yahya Masduqi di Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin, metode yang di gunakan yaitu metode bandongan, tanya jawab dan musyawarah, akan tetapi terkadang juga menggunakan metode Sorogan. Pengajian tafsir jalalain dengan menggunakan metode bandongan, sorogan dan tanya jawab di ikuti oleh semua santri, adapun metode musyawarah hanya beberapa santri saja (santri senior). Selain kitab tafsir jalalain, kitab lain yang menggunakan metode musyawarah diantaranya yaitu : Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Alfiyah Ibn Malik, Kifayatul Akhyar dan lain-lain.

Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin ketika para santri mau mengadakan diskusi atau musyawarah, seorang ustadz langsung memantau dan memberikan arahan serta memberikan materi atau masalah yang akan di bahas oleh para santri. Masalah yang akan di diskusikan sudah di rumuskan dengan sebaik-baiknya sehingga terbatas pada masalah yang sudah di tentukan. Kemudian di bentuk kelompok dan masing-masing kelompok ada ketuanya, setelah itu memulai untuk musyawarah. Ketika musyawarah berjalan, masing-masing kelompok menggunakan bahasa yang baik dan logis dan masuk akal, harus langsung mengena pada pokok permasalahan, menghilangkan rasa emosional dan jangan memaksakan kehendak pendapatnya harus di terima, materi pembicaraan jangan menjatuhkan orang lain serta dalam mengemukakan pendapat merupakan solusi bukan menambah permasalahan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan ustadz dzikron kholik, *metode pengajaran kh. yahya masduqi*, kepala mts miftahulmuta'allimin dan guru di madrasah qismu al-layali wa an-nahari (mql-n), babakan 7 february 2020.

Sebagai bukti bahwa santri memahami kajian kitab Tafsir Jalalain, contohnya dalam Surat Al-Fatihah yang diskusikan oleh santri senior, sebagi berikut:<sup>14</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam*

الحمد لله «جملة خيرية قصد بها الثناء على الله بمضمونها من أنه تعالى: مالك لجميع الحمد من الخلق أو مستحق لأن يحمده، والله علم على المعبود بحق

Artinya: *(Segala puji bagi Allah) Ini merupakan kalimat berita, dimaksud sebagai ungkapan pujian kepada Allah berikut pengertian yang terkandung di dalamnya, yaitu bahwa Allah Ta'ala adalah pemilik semua pujian yang diungkapkan oleh semua hamba-Nya. Atau makna yang dimaksud ialah bahwa Allah Ta'ala adalah Zat yang berhak mereka puji. Lafal Allah merupakan nama bagi Zat yang berhak untuk disembah.*

رَبِّ الْعَالَمِينَ» أي مالك جميع الخلق من الإنس والجن والملائكة والدواب وغيرهم، وكل منها يُطلق عليه عالم، يقال عالم الإنس

وعالم الجن إلى غير ذلك، وغلب في جمعه بالياء والنون أولي العلم على غيرهم، وهو من العلامة لأنه علامة على موجوده.

Artinya: *(Tuhan semesta alam) artinya Allah adalah yang memiliki pujian semua makhluk-Nya, yaitu terdiri dari manusia, jin, malaikat, hewan-hewan melata dan lain-lainnya. Masing-masing mereka disebut alam. Oleh karenanya ada alam manusia, alam jin dan lain sebagainya. Lafal 'al-'aalamiin' merupakan bentuk jamak dari lafal 'aalam', yaitu dengan memakai huruf 'ya' dan huruf 'nun' untuk menekankan makhluk berakal/berilmu atas yang lainnya. Kata 'aalam berasal dari kata 'alaamah (tanda) mengingat ia adalah tanda bagi adanya yang menciptakannya.*

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: *Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*

الرحمن الرحيم» أي ذي الرحمة وهي إرادة الخير لأهله

Artinya: *(Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang) yaitu yang mempunyai rahmat. Rahmat ialah menghendaki kebaikan bagi orang yang menerimanya.*

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: *Yang menguasai di Hari Pembalasan.*

<sup>14</sup> Al-Mahalli, Imam Jalaludin. *Tafsir jalalain*. (Surabaya: Darul Ulum).TT, hlm,1. Lihat Juga Ahmad As-Shawiy al-Maliki. *Hasiyatus Shawiy ,,ala Tafsir al-Jalalayn,Juz.I*(Bairut:Daar alFikr,1993),hlm.4.baca juga di KH.Siradjuddin Abaas, *Thobaqotus Syafi 'iyyah*,(Jakarta: Pustaka Tarbiyah,2011)

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ أي الجزاء وهو يوم القيامة، وخص بالذكر لأنه لا ملك ظاهراً فيه لأحد إلا الله تعالى بدليل «لمن الملك اليوم؟ لله» ومن قرأ مالك فمعناه الأمر كله في يوم القيامة أو هو موصوف بذلك دائماً «كغافر الذنب» فصح وقوعه صفة لمعرفة

Artinya:(Yang menguasai hari pembalasan) 'Ad-Diin' yaitu pembalasan, di hari kiamat kelak. Lafal 'yaumuddiin' disebutkan secara khusus, karena di hari itu tiada seorang pun yang mempunyai kekuasaan, kecuali hanya Allah Ta'ala semata, sesuai dengan firman Allah Ta'ala yang menyatakan, "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini (hari kiamat)? Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan." (Q.S. Al-Mukmin 16) Bagi orang yang membacanya 'maaliki' maknanya menjadi "Dia Yang memiliki semua perkara di hari kiamat". Atau Dia adalah Zat yang memiliki sifat ini secara kekal, perihalnya sama dengan sifat-sifat-Nya yang lain, yaitu seperti 'ghaafiruz dzanbi' (Yang mengampuni dosa-dosa). Dengan demikian maka lafal 'maaliki' ini sah menjadi sifat bagi kata yang ma`rifah.

إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya:Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ أي نخصك بالعبادة من توحيد وغيره ونطلب المعونة على العبادة وغيرها

Artinya;(Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan) Artinya kami beribadah hanya kepada-Mu, seperti mengesakan dan lain-lainnya, dan kami memohon pertolongan hanya kepada-Mu dalam menjalani ibadah dan lainnya.

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya:Tunjukilah kami jalan yang lurus,

اهدنا الصراط المستقيم» أي أرشدنا إليه، ويبدل منه

Artinya:(Tunjukilah kami ke jalan yang lurus) Artinya bimbinglah kami ke jalan yang lurus. Kemudian dijelaskan pada ayat berikutnya, yaitu:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya:(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

صراط الذين أنعمت عليهم» بالهداية ويبدل من الذين بصلته «غير المغضوب عليهم» وهم اليهود «ولا» وغير «الضالين» وهم النصارى ونكتة البديل إفادة أن المهتدين ليسوا يهوداً ولا نصارى. والله أعلم بالصواب، وإليه المرجع والمآب، وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم تسليماً كثيراً دائماً أبداً، وحسبنا الله ونعم الوكيل، ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم.

Artinya:(Jalannya orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka), yaitu melalui petunjuk dan hidayah-Mu. Kemudian diperjelas lagi maknanya oleh kalimat berikutnya: (Bukan

*(jalannya) mereka yang dimurkai) Yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi. (Dan bukan pula) dan selain (mereka yang sesat.) Yang dimaksud adalah orang-orang Kristen. Faedah adanya penjelasan tersebut tadi mempunyai pengertian bahwa orang-orang yang mendapat hidayah itu bukanlah orang-orang Yahudi dan bukan pula orang-orang Kristen. Hanya Allah Yang Maha Mengetahui dan hanya kepada-Nyalah dikembalikan segala sesuatu. Semoga selawat dan salam-Nya dicurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallohu 'alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, shalawat dan salam yang banyak untuk selamanya. Cukuplah bagi kita Allah sebagai penolong dan Dialah sebaik-baik penolong. Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan hanya berkat pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.*

Hasil pembahasan tafsir di atas, yang dilakukan oleh para Musyawirin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pujian yang sempurna hanya kepada Allah. Pujian ini mengarah kepada Dzat, sifat, dan perbuatan-perbuatan Allah. Karena dialah sebagai pencipta, pemilik dan pengatur segala urusan seluruh makhluk-Nya di muka bumi, serta dia pulalah yang mengajarkan seluruh makhluk-Nya dengan nikmat-Nya secara umum dan khusus.
2. Kami tidak menyekutukan engkau dengan selain-Mu. Kami juga hanya memohon pertolongan kepada-Mu dalam seluruh urusan kami. Di tangan-Mulah segala kebaikan. Oleh karena itulah, tiada penolong selain-Mu.
3. Kami minta dibimbing dan diarahkan ke jalan yang benar, seperti jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat dan anugrah kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. Maka berikanlah kami semua hidayah dan maunahnya.

Bahwasannya berdasarkan metode kajian kitab Tafsir Jalalain yang dilakukan oleh KH. Yahya Masduqi di pondok pesantren Miftahul Muta'allimin ini masih sangat relevan, karena metode ini sangat penting dikalangan pesantren salaf khususnya pondok pesantren Miftahul Muta'allimin dan juga melanjutkan para pendahulunya, yakni menggunakan metode Bandungan dan diskusi (musyawarah). Akan tetapi untuk metode sorogan yang dilakukan sekarang hanyalah untuk kitab-kitab fiqih seperti: Durusul Fiqih, Mabadiul Fiqih, Safinatun Najah, Taqrib, dan Fatkhul Qorib (syarah kitab Taqrib). Dan metode

sorogan juga dilakukan pada kitab Nahwu seperti: Jurumiyah, Mutammimah, dan Amrithi.<sup>15</sup>

#### **D. KESIMPULAN**

Metode kajian kitab tafsir Jalalain yang dilakukan oleh KH. Yahya Masduqi di Pondok Pesantren Miftahul Muta'allimin sangat variatif, tidak hanya menggunakan metode tradisional seperti metode bandongan, metode musyawarah (diskusi), dan metode sorogan. Metode bandongan (weton) yang lebih bersifat pelajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjadwal. Metode musyawarah atau dalam istilah lain Bahtsul Masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Sedangkan metode sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan di pelajari.

Pemahaman santri dalam melakukan pengajian tafsir Jalalain juga sangat Variatif, ada yang sangat faham dalam menangkap pelajaran tersebut, ada yang sedikit paham dan mengerti, untuk santri tingkat bawah bahkan sama sekali tidak bisa memahami. Adapun sistem musyawarah hanya melibatkan beberapa santri senior, karena dalam diskusi atau musyawarah membutuhkan pemahaman yang mendalam, menggunakan gaya bahasa yang mudah di pahami, mampu menguasai gramatikal Arab, seperti Nahwu, Shorof, Mantik Balaghoh, Badi' Bayan dan Ma'ani dan penguasaan kosa katanya. Santri yang terlibat dalam diskusi kebanyakan dari kelas tingkat 'aala

Bahwasannya berdasarkan metode kajian kitab Tafsir Jalalain yang dilakukan oleh KH. Yahya Masduqi di pondok pesantren Miftahul Muta'allimin ini masih sangat relevan, Akan tetapi untuk metode sorogan yang dilakukan sekarang hanyalah untuk kitab-kitab fiqih seperti: Durusul Fiqih, Mabadiul Fiqih, Safinatun Najah, Taqrib, dan Fatkhul Qorib (syarah kitab Taqrib). Dan metode sorogan juga dilakukan pada kitab Nahwu seperti: Jurumiyah, Mutammimah, dan Amrithi.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ust. Bachasurrahman, Guru Tafsir Jalalain Pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 21.15 WIB

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad al-Syirbasi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1957).
- Ahmad As-Shawiy al-Maliki. *Hasiyatus Shawiy ,,ala Tafsir al-Jalalayn. Juz. I* (Bairut:Daar alFikr,1993) hlm.4. baca juga di KH. Siradjuddin Abaas, *Thobaqotus Syafi'iyyah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2011).
- Amin, Ghofur Saiful , *Profil Para Mufasir al-Qur'an*, Yogyakarta, Puataka Insan Madani, 2008.
- Imam Suyuthi. *Ad-Durul Mantsur fiy At-Tafsir al-Ma'tsur. Juz. I* (Bairut:Daar al-Kutub AlIlmiyyah,1990).
- KH. Siradjuddin Abaas, *Thobaqotus Syafi'iyyah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2011).
- Muhammad Abd al-Adzim al-Zarqoni, *Manahil al-Irfan fi Ulumil Qur'an*,Ttp:Tp,Tt Juz II.
- Manna' al-Qaththan. *Mabahis fiy Ulum al-Qur'an*. (Maktabah Wahbah, 2000).
- Muhammad Husain ad-Dzahabi. *At-Tafsir wa al-Mufasssirun. Juz. I* (Maktabah Wahbah, 2000).
- Nashruddin Baidan. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Samsurrahman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta; Amzah, 2014).
- Wawancara dengan Ust. Baehasurrahman, Guru Tafsir Jalalain Pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 9 Februari 2022, pukul 21.15 WIB.
- Wawancara dengan Ust. Umar Al-Faruq, alumni dan guru tafsir jalalain di Madrasah Qismu Al-Layali wa An-Nahari di pesantren Miftahul Muta'allimin, pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 20.15 WIB.
- Wawancara dengan Al-Ustadz Dzikron Kholik, *Metode Pengajaran KH. Yahya Masduqi*, kepala MTs Miftahul Muta'allimin dan guru di Madrasah Qismu Al-Layali wa An-Nahari (MQL-N), Babakan 7 Februari 2020.